

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA
AKIBAT COVID 19 PADA OBJEK WISATA
PANTAI KOTA AGUNG KECAMATAN KOTA
AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI
LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**ZAINAB
NPM: 1651010527**



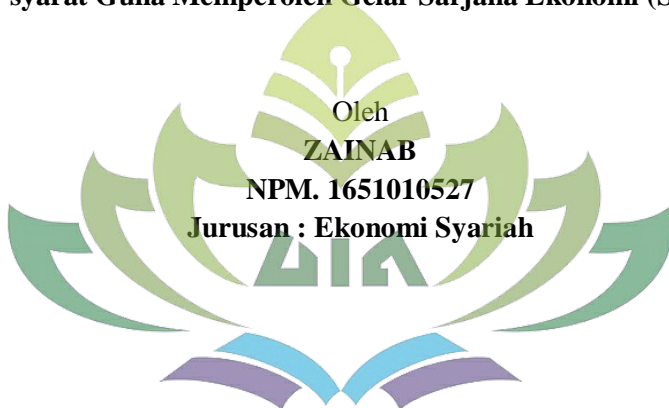
Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA
AKIBAT COVID 19 PADA OBJEK WISATA
PANTAI KOTA AGUNG KECAMATAN KOTA
AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI
LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S. Th. I., M. Kom. I

Pembimbing II: Diah Mukminatul Hasyimi, M.Esy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Namun dengan penutupan akses transportasi umum dan juga pembatasan transportasi pribadi tentu saja mempengaruhi angka kunjungan destinasi pariwisata. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana dampak sosial ekonomi dan budaya akibat virus Covid-19 pada objek wisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung serta menurut perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan memahami dampak sosial ekonomi dan budaya akibat virus Covid-19 pada objek wisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung serta menurut perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 sampel yang merupakan orang-orang yang ikut terlibat di objek wisata Pantai Muara Indah. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Muara Indah tak jauh beda dari objek wisata lainnya yang sangat mengalami kerugian dengan adanya pandemi Covid 19. Dengan ditutupnya objek wisata tersebut berdampak pada sosial ekonomi yaitu *income* masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan perkembangan struktur ekonomi. Sepinya wisatawan juga berdampak pada budaya lokal di sekitar pantai Muara Indah. Pada Pantai Muara Indah dapat dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang meliputi kerja, pemerataan kesempatan, persaingan dan solidaritas. Masyarakat sekitar sudah mengelola objek wisata dengan baik dan keberadaannya mampu menciptakan berbagai peluang namun saat ini masih terkendala Covid-19. Meskipun begitu ada beberapa solusi yang ditawarkan oleh sistem Ekonomi Islam di tengah wabah Covid-19 antara lain memaksimalkan pemanfaatan bantuan, memberi bantuan modal usaha dan pengembangan teknologi finansial syariah.

Kata kunci: sosial ekonomi dan budaya, objek wisata, Covid-19



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung
Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainab
NPM : 1651010527
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK EKONOMI SOSIAL DAN BUDAYA AKIBAT COVID-19 PADA OBJEK WISATA PANTAI KOTA AGUNG KECAMATAN KOTA AGUNG, KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis

MATERAI 6000

Zainab
NPM. 1651010527



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Akibat Covid-19 Pada Objek Wisata Pantai Kota Agung Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Nama : **Zainab**

NPM : **1651010527**

Jurusan : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Buhimansyah, M.Kom.I
NIP. 197707252002121001

Diah Mukminatun Haswimi, M.E.Sy.
NIP. 197707252002121001

Mengetahui.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Akibat Covid-19 Pada Objek Wisata Pantai Kota Agung Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh, **Zainab**, NPM: **1651010527**, program studi **Ekonomi Syariah**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal :

Tim Penguji

Ketua : Dr. Hi Ahmad Isaeni, M.A.

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, M.E.Sy.

Penguji I : Ahmad Zuliansyah M.M.

Penguji II : Dr. Budimansyah, M.Kom.I

Penguji III : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofer, M.Si.

NIP. 198008012003121001



MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya
serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,
dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang
Mengetahui akan yang ghaib dan yang
nyata, lalu diberitakan-Nya kepada
kamu apa yang telah
kamu kerjakan.”*

(Q.S. At-Taubah [9]: 105)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulisan persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Musa dan Ibu Marwanah (Almarhumah) yang sangat aku hormati, aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah menguatkan ku dengan sepenuh hati, merawatku selama ini, memotivasiku dengan nasihat-nasihat yang luar biasa serta selalu mendo'akan ku setulus hati. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat terutama untuk ibundaku tercinta yang telah berpulang, semoga amal ibadah beliau diterima dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Allah SWT.
2. Teruntuk kakakku tersayang Rifatika yang memotivasi ku untuk menyelesaikan perkuliahan. Terimakasih telah menjadi kakak yang baik.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga serta memberikan ilmu pengetahuan untuk membuka jendela dunia.

RIWAYAT HIDUP

Zainab dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal pada tanggal 04 Maret 1999, anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Musa dan Ibu Mawanah. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai jenjang Sekolah Dasar di SDN 03 Pulau Pangung dan lulus tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Pulau Pangung dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Pulau Pangung dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Akibat Covid-19 Pada Objek Wisata Pantai Kota Agung Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga, para sahabat dan juga kepada para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
3. Bapak Dr. Budimansyah, S. Th. I., M. Kom. I selaku pembimbing I dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.Esy selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing serta banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam khususnya Program Studi Ekonomi Syari'ah, atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Syariah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

6. Kedua orang tua saya, Bapak Musa dan Ibu Mawanah (Almarhumah) yang telah mencurahkan kasih dan sayang setulus hati untuk bekal semangat tiada menyerah, yang telah bekerja keras demi tercapainya keinginan saya menyelesaikan pendidikan S1. Terimakasih sebesar-besarnya atas pengorbanan yang telah diberikan yang tidak akan mungkin terbayarkan.
7. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2016 khususnya kelas G yang selalu bersama selama proses belajar.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan saya terima. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
F. Metode Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pembangunan Ekonomi	16
B. Konsep Dampak.....	17
1. Pengertian Dampak Positif	17
2. Pengertian Dampak Negatif	17
C. Konsep Sosial Ekonomi	18
1. Pengertian Sosial	18
2. Pengertian Ekonomi.....	19
3. Pengertian Sosial Ekonomi	19
D. Konsep Budaya	21
1. Pengertian Budaya	21
E. Konsep Objek Wisata.....	22
1. Pengertian Objek Wisata.....	22
2. Indikator Pariwisata	23

3. Peranan Objek Wisata.....	28
4. Jenis-Jenis Pariwisata	30
5. Daya Tarik Pariwisata.....	31
6. Pariwisata dalam Ekonomi Islam	33
F. Konsep Ekonomi Islam	35
1. Pengertian Ekonomi Islam	35
2. Ciri-Ciri Ekonomi Islam	38

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Muara Indah	42
1. Sejarah Singkat Desa Muara Indah.....	42
2. Visi Misi Desa Muara Indah	42
3. Kondisi Geografis.....	43
4. Kondisi Demografis.....	43
5. Sarana dan Prasarana	46
B. Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 pada Objek Wisata Pantai Muara Indah	49
C. Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 pada Objek Wisata Pantai Muara Indah Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.....	51

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 pada Objek Wisata di Pantai Muara Indah	55
B. Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 pada Objek Wisata di Pantai Muara Indah menurut perspektif Ekonomi Islam	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Rekomendasi	69

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian	45
Tabel 3 Prasarana Kesehatan.....	47
Tabel 4 Tenaga Kesehatan	47
Tabel 5 Sarana dan Prasarana Ibadah Desa.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Penelitian

Lampiran 2 Pedoman *Interview*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah, “**Dampak sosial ekonomi dan budaya akibat covid-19 pada objek wisata pantai Kota Agung kecamatan Kota Agung, kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung**”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Dampak

Secara umum, dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya “Sesuatu”.¹

2. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

3. Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi; diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia.²

4. Objek Wisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang

¹Hikmah Arif, *Pengertian Tentang Dampak*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

²Rhoni Rodin, *Informasi dalam Konteks Sosial/Budaya*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 61.

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.³

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah.⁴ Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi pariwisata.

Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyak nya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru serta meningkatkan akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatnya perekonomian Negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukkan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sector pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya.⁵

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen

³Deddy Supriyady Baratakusumah dan Dadang Salihin, *Otonomi & Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 173

⁴Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata*, Vol.12, November 2014

⁵Akhmad Bories Yasin, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 30, No 1, Januari 2016

maupun sementara.⁶ Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini.

Destinasi pariwisata perlu dikembangkan, terlebih lagi bagi Negara sedang berkembang seperti Indonesia. Ada berbagai keuntungan yang dapat diraih, antara lain: terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai/citra suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi.⁷

Dalam pengelolaan destinasi pariwisata memiliki dua aspek yang harus dipertimbangkan, yaitu aspek internal dan juga eksternal. Aspek internal menyatakan mengenai pengelola mengatur sumber daya yang ada; sumber daya manusia dan sumber daya alam. Aspek eksternal merujuk kepada interaksi dengan pihak di luar organisasi atau perusahaan pengelola destinasi. Pihak terkait adalah masyarakat, pemerintah, swasta, dan juga pengunjung. Terkait dengan pemerintah dan swasta program yang sering kali diterapkan adalah pendampingan dan juga kerja sama. Namun dengan menurunnya aktivitas ekonomi menurut pertumbuhan ekonomi saat ini berada pada angka minus 8%, pengunjung yang masuk destinasi pariwisata berasal dari tidak hanya daerah tersebut namun juga dari luar baik dalam satu provinsi ataupun provinsi di luar. Dengan penutupan akses transportasi umum dan juga pembatasan transportasi pribadi tentu saja mempengaruhi angka kunjungan destinasi pariwisata.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki keanekaragaman kondisi fisik, sosial

⁶James J, *Ekonomi Pariwisata dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengembangan, Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

⁷Basuki Antariksa, “*Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengembangan”, Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

dan budaya yang dapat dijadikan sebagai objek wisata daerah. Potensi-potensi kepariwisataan ini dapat dijadikan modal untuk pembangunan pariwisata baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata historis. Kondisi ini dapat terlibat dengan indahnya pembangunan dan udara segar yang menjadi daya tarik sehingga dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Salah satu tujuan wisata yang ada di Provinsi Lampung adalah Objek Wisata Pantai Kota Agung yang terdapat di Kabupaten Tanggamus.

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten ini diresmikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997, pada tanggal 21 Maret 1997. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.654,98 Km² dan berpenduduk sebanyak 580.383 Jiwa pada tahun 2007, dengan kepadatan penduduk 124 Jiwa/Km².

Potensi Wisata di Kabupaten Tanggamus didominasi oleh objek wisata alam terutama pantai dan air terjun serta budaya, sesuai dengan topografi iklim kawasan. Ada beberapa objek yang dapat diidentifikasi yang terdiri dari wisata alam, budaya dan buatan. Sebagian besar objek wisata masih belum dikembangkan dan tidak tersedia fasilitas yang memadai. Salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Tanggamus yang sampai saat ini menjadi objek wisata yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat luas karena tempat wisatanya yang bersih dan menarik juga adalah Pantai Kota Agung.

Pantai Muara Indah yang terletak di Kelurahan Baros, Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, memiliki pantai indah dan tergolong yang landau dengan ombak yang tidak terlalu besar dengan luas area 8 Ha. Secara geografis Pantai Muara Indah terletak di posisi 05°33" LS dan 105°15" BT. Perjalanan menuju pantai ini memerlukan jarak tempuh kurang lebih 2 Jam 44 menit perjalanan dari Kota Bandar Lampung (Ibu Kota Provinsi Lampung).

Terkait dampak penyebaran Covid-19, pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus, saat ini sepi pengunjung dan para pedagang kaki lima pun mulai pada sepi, dikarenakan penyebaran penularan Covid-19 yang semakin meningkat, khususnya di Lampung. Dengan itu, untuk mengantisipasi para pengunjung masuk ke dalam pantai Kota Agung, pihak pengelola pantai berusaha untuk memasang plang pemberitahuan agar bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Apalagi di wilayah Kota Agung banyak yang terkena Covid-19, maka itu Pemerintah harus bertindak lanjut terkait untuk memenuhi protokol kesehatan. Karena salah satu penularan yang cepat melalui air. Dan itu juga berdampak pada pantai Muara Indah yang saat ini masih dibuka oleh pihak pengelola pantai.

Memang dalam pencegahan penularan Covid-19 ini sangat perlu dilakukan, banyak sekali masyarakat yang terdampak pada masa pandemi seperti ini salah satu yaitu pedagang kaki lima, menurutnya berjualan di pantai Kota Agung ini sangat sepi, karena pada masa pandemi seperti ini, perekonomian kami juga sangat menurun drastis.

Adapun dijelaskan di dalam ayat Al-Qur'an dalam Surat Al-An'am ayat 11-12 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

"Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, Kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (Q.S. Al-An'am [6]:11)

قُلْ لِّمَن مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى
 نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ لِيَجْمَعَ بَيْنَكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ
 الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

“Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." dia Telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.” (Q.S. Al-An’am [6]:12)

Perintah berpegangan pada ayat 11 dirangkaikan dengan perintah meneliti akibat yang dipikul oleh para pendusta. Kemudian pada ayat 12 diperintahkan agar setiap umat lebih meyakini yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Allah SWT juga telah mewajibkan pada dirinya, untuk merencanakan kasih sayang, serta mengumpulkan manusia di hari kiamat. Dengan demikian berpegangan di muka bumi berfungsi sebagai usaha mempertebal iman.⁸

Menurut pihak pengelola pantai Muara Indah, beliau pun mengatakan, bahwa semenjak mewabahnya Covid-19, ini usahanya mengalami kerugian hingga 100%, namun pihaknya pun tetap akan mengikuti arahan dari pemerintah dalam situasi seperti ini. Yang pastinya, kami akan ikuti semua aturan dari pemerintah dan mengikuti anjuran dari pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan harus tetap memakai masker dan membawa *hand sinitizer*.

Penulis merasa penting untuk melakukan penelitian di pantai Muara Indah karena objek wisata ini merupakan tempat yang strategis dan merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), berbeda dari RTH lain yang biasanya dibangun di tengah perkotaan. Tempat ini menawarkan banyak fasilitas untuk

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 129

keluarga serta spot-spot foto menarik yang banyak diminati wisatawan. Objek wisata ini berpotensi menjadi tempat pilihan bagi wisatawan yang berada di lingkungan sekitarnya maupun daerah lain. Dengan adanya hal ini maka penulis ingin mengetahui dan menganalisis dampak sosial ekonomi dan budaya akibat wabah Covid-19 pada objek wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA AKIBAT COVID-19 PADA OBJEK WISATA PANTAI KOTA AGUNG KECAMATAN KOTA AGUNG, KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.”**

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 pada Objek Wisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung?
2. Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 pada Objek Wisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam persepektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 pada Objek Wisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung
2. Untuk Mengetahui dan Memahami Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Akibat Covid-19 pada Objek Wisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dalam persepektif Ekonomi Islam.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan yang ditulis oleh Yandri Benony Walakula dengan judul “Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid19)”. Hasil penelitian yang dilakukan nya menunjukkan bahwa di Indonesia pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar nomor dua bagi Negara. Indonesia merupakan salah satu Negara yang paling suka dikunjungi oleh masyarakat asing, namun dengan adanya wabah virus corona atau Covid 19, maka semua hal yang berkaitan dengan pariwisata diindonesia untuk sementara dihentikan.
2. Jurnal Prosiding Seminar dan Call For Paper yang ditulis oleh Ilmi Usrotin Choiriyah dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Wisata terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo)”. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa dampak sosial dari kegiatan wisata terhadap masyarakat lokal diantaranya, jenis pekerjaan masyarakat mempunyai variasi yang lebih banyak, perkembangan dan peningkatan pada jenjang pendidikan masyarakat setempat, serta meningkatkan peran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan wisata pemancingan delta fishing sidoarjo. Sedangkan dampak ekonomi dari kegiatan wisata diantaranya perubahan pada tingkatan pendapatan masyarakat yang cukup signifikan pada kesempatan kerja dan wirausaha masyarakat setempat.
3. Jurnal Pendidikan Geografi dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perekonomian dalam kawasan yang mengalami peningkatan yang cukup pesat, objek wisata pantai Parangtritis menjadi salah satu tujuan

wisata yang terkenal bukan hanya di kawasan masyarakat Yogyakarta tetapi juga masyarakat luar daerah bahkan manca Negara. Hal tersebut menjadi sebuah indikator keberhasilan dalam pengelolaan tempat wisata yang harus diikuti oleh daerah lain, karena selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal juga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian yang diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahannya yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarangan metode penelitian.⁹

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan).¹⁰ *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan

⁹Soebagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta, h.109

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)h.32

yang sebenarnya.¹¹ Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu pengelola Pantai Muara Indah.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan di analisis diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi adalah Penelitian Populasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Pada penelitian ini Populasi Berjumlah 20 Orang yang terdiri dari 1 orang Pihak Pengelola Pantai Muara Indah yaitu Bapak Junaidi dan 19 Pedagang Kaki Lima yang berjualan di Pantai Kota Agung Muara Indah

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar namun peneliti memiliki keterbatasan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan objek pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah Teknik *Purposive*

¹¹Sutrisno Hadi

¹²Sugiyono, 2007. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 110.

Sampling. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria kriteria dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelola Objek Wisata Pantai Muara Indah
- 2) Penjaga Locket
- 3) Tukang Parking
- 4) Pedagang Kaki Lima (Masyarakat Setempat)
- 5) Wisatawan

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 20 Partisipan yaitu di antaranya 1 orang Pengelola Objek Wisata Pantai Muara Indah, 2 Orang Penjaga Locket, 2 Orang Tukang Parkir, 10 Orang Sebagai Pedagang Kaki Lima dan 5 Orang sebagai Wisatawan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹³ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Penelitian menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h.98

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait Dampak Covid 19 Sosial Ekonomi pada pantai Muara Indah

2) Metode *Interview*

Metode *interview* atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.¹⁴ Metode *interview* ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan *interview* menggunakan *interview* bebas terpinpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada *interviewer*. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (*interview guide*) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.¹⁵

Peneliti melakukan *interview* kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. *Interview* yang peneliti lakukan kepada Pihak Pengelola Pantai Kota Agung, bahwa banyak sekali masyarakat ataupun pedagang kaki lima yang terdampak Covid 19 yang diantaranya pedagang kaki lima yang berjualan di pantai Kota

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*...., 66.

¹⁵ *Ibid.*, 67

Agung sangat sepi, dan pihak pengelola pantai juga mengambil tindakan terkait penyebaran ataupun penularan covid 19.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data probadi responden.¹⁶ dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan data sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan *interview* sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data banyak pedagang kaki lima sepi nya berjualan di pantai Kota Agung.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.¹⁷ Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3

¹⁶ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “*final*” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan

sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.¹⁸



¹⁸Ibid., 195

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi memiliki tiga unsur utama yaitu yang pertama pembangunan ekonomi sebagai suatu proses perubahan yang terus-menerus, kedua upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan ketiga adalah kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.¹⁹

Schumpeter menyatakan bahwa pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi diyakini tercipta karena inisiatif golongan pengusaha yang inovatif. Untuk mengetahui laju pembangunan ekonomi suatu negara perlu diketahui tingkat pertumbuhan nasional dan pendapatan perkapita. Pendapatan per kapita dianggap sebagai ukuran dalam menentukan tingkat kesejahteraan. Menurut Suryana, pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah.

Tujuan utama dari upaya pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, selain itu harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat empat model pembangunan yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar.²⁰

Kesimpulan dari pemaparan tersebut ialah bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang mengarah pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat melalui

¹⁹ Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000).

²⁰ Ibid.

penciptaan lapangan pekerjaan. Pembangunan ekonomi lebih berorientasi kepada proses meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dalam jangka panjang, apabila tingkat pendapatan per kapita masyarakat meningkat maka suatu negara dapat dikatakan sejahtera/makmur.

B. Konsep Dampak

Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.²¹ Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.

1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama memikirkan hal-hal baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme dan pesimisme.

2. Pengertian Dampak Negatif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan negatif adalah pengaruh buruk atau kurang baik yang mendatangkan akibat negatif.

²¹ Mursaini, "Analisis Dampak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lhok Timon", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2014), 11.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh (benda) yang bisa menimbulkan efek positif ataupun negatif dalam hal ini kajiannya adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

C. Konsep Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial

Kata sosial berarti dari kata “*Socious*” yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk sosial. Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.

Menurut Suharso, sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjuk pada suatu acuan yang digunakan dalam berinteraksi antar individu dalam konteks masyarakat maupun komunitas. Sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrack yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota masyarakat. Sehingga demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu berarti terhadap hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.²²

²²Hegel Tumbel, Salmin Dengo dan Helly F. Kolondam, “Pengaruh Reklamasi Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Di Kawasan Megamas)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5 No. 84 (2019): 23.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa diharapkan berbuat baik terhadap sesamanya. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa manusia suci itu bagi manusia yang lain. Rasa kebersamaan manusia sebagai anggota persekutuan kehidupan membawa kepada suatu pandangan akan solidaritas sosial dimana ia semestinya merasa ikut menderita bila pihak lain yang ada di lingkungannya mengalami penderitaan. Dalam keberadaan dengan lingkungan sekitarnya, terdapat relasi timbal balik yang amat erat.

2. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*Nomos*” artinya mengatur. Jadi secara harfiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ini adalah pengertian yang paling sederhana. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedangkan menurut KBBI, kata ekonomi sebagai ilmu yang mengenai asas-asas produksi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.²³

Dengan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah usaha manusia dengan mengatur rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan maupun memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada.

3. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam berkelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya, sosial dan ekonomi

²³Wiwin, *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di UPT Arongo Desa Persiapan Bosenga Indah Kecamatan Landono Kabupaten Konawa Selatan*, Jurnal Wiwin Ayuh, Vol 3, No 2, Januari 2015

sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial menunjukkan ketidaksetaraan tertentu.²⁴

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan-keadaan dimana manusia itu hidup, kemungkinan-kemungkinan perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia. Penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, sumber-sumber kekuatan dan pada tingkat dasarnya faktor-faktor ini berkembang tidak menentu dan sangat drastis mempengaruhi kondisi-kondisi dimana manusia itu harus hidup.²⁵

Komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi pada pariwisata di antaranya:²⁶

- a. Peningkatan *income* masyarakat
- b. kesehatan masyarakat
- c. Pertambahan penduduk
- d. Penyerapan tenaga kerja
- e. Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas perekonomian akibat proyek yang dilakukan

²⁴Tersedia On-Line, *Id.m.wikipedia.org*, diakses pada tanggal 14 Maret 2021

²⁵Baharinawati, *Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi: Studi Kasus di Pulau Gag*, Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, Vol 1, No 2, Desember 2012

²⁶Tavana Ramadhanti, "Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019), 21.

seperti warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya.

D. Konsep Budaya

1. Pengertian Budaya

Kata kebudayaan berasal dari kata Budh dalam bahasa sansakerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majemuk), sebagai kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur dari rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya berarti perbuatan dan ikhtiar sebagai unsur jasmani sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Kebudayaan = *Cultuur* (bahasa belanda) = *Culture* (bahasa inggris) = *tsaqafah* (bahasa arab) berasal dari perkataan lain : “*Colere*” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”.

Budaya diartikan sebagai bentuk wujud yang mencakup keseluruhan dari gagasan, kelakuan dan hasil-hasil kelakuan. Sehingga dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang ada dalam pikiran manusia yang dilakukan dan dihasilkan oleh kelakuan manusia adalah kebudayaan.

Budaya (*Culture*) didefinisikan sebagai tingkah laku, pola-pola, keyakinan dan semua produk dari kelompok manusia tertentu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Produk dalam hal ini adalah hasil dari interaksi antara kelompok manusia dan lingkungan mereka setelah sekian lama.²⁷

²⁷Tersedia On-Line, *Id.m.wikipedia.org*, diakses pada tanggal 14 Maret 2021

Mempelajari suatu kebudayaan, baik kebudayaan kompleks dari unit hubungan yang lebih kecil dan yang lebih akrab, seperti kelompok etnik, organisasi pendidikan, akan ditemukan bahwa sejumlah segi yang kompleks dan saling berkaitan, berperan di dalamnya khususnya pada tingkat masyarakat yang luas, sedemikian banyak nya unsur unsur yang berperan, sehingga sulit untuk melakukan indentifikasi dan kategorisasi. Beberapa dimensi yang paling mendasar dari kebudayaan adalah bahasa. Adat istiadat, kehidupan keluarga, cara berpakaian, cara makan, struktur kelas, organisasi politik, agama, falsafah ekonomi, keyakinan dan sistem lainnya.

E. Konsep Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alam pengunjung melakukan perjalanan. Diluar negeri objek wisata disebut *tourist attraction* (atraksi wisata), sedangkan diindonesia adalah lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

- a. Peraturan Pemerintah No.24/1979.
- b. Objek Wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi
- c. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM98/PW:102/MPPT-87.

Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yaitu:²⁸

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat, maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Di samping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli, yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan sebagai cinderamata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung oleh fasilitas lainnya seperti money charger dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

2. Indikator Pariwisata

Objek pariwisata adalah atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata,

²⁸A, Yoeti, Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), 50.

fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.²⁹

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi wisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya. Lokasi objek pariwisata atau kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan

Lokasi merupakan hal yang penting bagi usaha atau industri tertentu. Pentingnya faktor-faktor lokasi berbeda sesuai dengan sifat usaha atau industri yang dimasuki seperti industri pariwisata. Umumnya lokasi akan ditentukan oleh:³⁰

- a. Jenis usaha yang dijalankan
- b. Dekat dengan konsumen atau pasar
- c. Dekat dengan bahan baku
- d. Ketersediaan tenaga kerja
- e. Sarana dan prasarana (transportasi, listrik, dan air).
- f. Dekat dengan pusat pemerintahan.

²⁹Muljadi, *Kepariwisata dan perjalanan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.2007

³⁰Kasim, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.

- g. Dekat dengan lembaga keuangan
- h. Berada di kawasan industri
- i. Kemudahan untuk melakukan ekspansi atau perluasan
- j. Kondisi adat istiadat, budaya, dan sikap masyarakat setempat
- k. Hukum yang berlaku di daerah setempat
- l. Pertimbangan lainnya

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.³¹

- a. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan sekitar objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.
- b. Penyerapan tenaga kerja Banyak individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.
- c. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif
Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih bagi

³¹Pitana, Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta, CV, Andi Offset, 2009), h. 186-190

lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

- d. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar kepedesaan. Hal ini dapat terjadi karna sifat industri pariwisata yang fleksibel, yaitu suatu bentuk saha yang tidak hanya dapat dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan terutama desa-desa yang memiliki potensi wisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Hal ini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.
- e. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagai fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang No 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau

atraksi wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:³²

- a. *Something to see* (ada yang dilihat)
- b. *Something to do* (ada kegiatan yang dilakukan)
- c. *Something to buy* (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depudpar argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang tidak selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahpahaman.³³

Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata. Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu suatu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung

³²Wahab, Saleh, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2003), h. 110

³³Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, (Jakarta, Erlangga, 2001), h. 130

ke daerah tersebut. Fasilitas dan aksesibilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk di antaranya antara lain:³⁴

- a. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kreta api dan stasiun, pelabuhan udara (air pot), dan pelabuhan laut (*sea port/harbour*).
- b. Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
- c. Instansi penyulingan bahan bakar minyak
- d. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan pekerbunan.
- e. Sistem perbankan dan moneter
- f. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
- g. Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan. Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola obyek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Peran Objek Wisata

Menurut Hutabarat, peran pariwisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomi yaitu sebagai sumber devisa negara. Kedua, peran sosial yaitu sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga poin di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut.³⁵

³⁴ Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h. 20

³⁵ Arini Wijayanti, “Analisis Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadingerjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), 24.

a. Peran ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya.

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran sosial

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “Padat Karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi, dan jalan.

c. Peran kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu,

pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada para wisatawan.

4. Jenis-Jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:³⁶

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

- 1) Wisata Pantai (Marine Tourism), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 2) Wisata Etnik (Etnik Tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata Cagar Alam (Ecotourismi), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udaradi pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

³⁶M.Liga Suryadana & Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm.30-33.

- 4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
- b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:
- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
 - 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.
5. Daya Tarik Wisata
- Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berhasilnya suatu tempat berkembang

menjadi daerah tujuan wisata sangat tergantung kepada tiga faktor utama yaitu antara lain.³⁷

a. Atraksi, dapat dibedakan menjadi:

Pertama, Tempat: umpamanya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah. Kedua, Kejadian/peristiwa: Kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olahraga, festival dan sebagainya.

b. Mudah dicapai (Aksesibilitas)

Tempat tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ketempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.

c. Amenitas

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ketempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya.

6. Pariwisata dalam Ekonomi Islam

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masingmasing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf ayat 56:

³⁷Muljadi.A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009 , h.57

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ



“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik” (Q.S. Al-A’raaf [7]: 56).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi. Penjelasan di atas dapat pula dikatakan sebagai wisata syariah yang merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasarnya, sebagai konsep baru didalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai nilai keIslaman yang disematkan di dalam kegiatan pariwisata.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karna itu pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pariwisata bisa

di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, seperti:³⁸

a. Kerja

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Jika dikaitkan dengan pariwisata, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

b. Pemerataan kesempatan

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

c. Persaingan

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

³⁸ Mustofa Edwin Nasution, et. al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 55.

d. Solidaritas

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.

F. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumberdaya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.³⁹ Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan Syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terdampak dalam keputusan yang apriori, benar atau salah tetap harus diterima.⁴⁰

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidu Islam. Syarat utama adalah

³⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1), *Ekonomi Islam*, Jakarta PT Grafindo Persada, 2011

⁴⁰ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta, LPPI, 2006, h.6

memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Menurut Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*⁴¹

Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra

Islamic economic was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.

Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁴²

⁴¹Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics, Theory and practice*, India: Idarah Adabiyah, 1980. h 3

⁴²Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h.16

- c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.⁴³

Dari beberapa definisi di atas ekonomi Islam di atas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencakup kriteria dari definisi yang komprehensif adalah yang dirumuskan oleh Hassanuzzaman yaitu “Suatu pengetahuan dan aplikasi dari perintah dan peraturan dalam syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumberdaya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manusia melakukan tanggungjawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat.

*(Islamic economics is the knowledge and application of injunctions and rules of the syariah that prevent injustice in the acquisition and disposal of material resources in order to provide satisfaction to human beings and enable them to perform their obligation to Allah and the society).*⁴⁴

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah “perolehan” dan “pembagian” di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakadilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah dan peraturan tentang boleh tidaknya suatu kegiatan.

Pengertian “memberikan kepuasan terhadap manusia” merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian “memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan

⁴³Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam, dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h 28.

⁴⁴mamudin Yuliadi, Op. Cit., h. 8.

masyarakat” diartikan bahwa tanggungjawab tidak hanya terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga menyangkut dampak pemerintah dalam mengatur dan mengelola semua aktifitas ekonomi termasuk zakat dan pajak. Namun perlu ditegaskan di sini perbedaan pengertian antara ilmu ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Islam.

Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah, sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi.

Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

2. Ciri-Ciri Ekonomi Islam

Ciri-ciri ekonomi Islam:⁴⁵

a. Pemilikan Sumber Daya Alam

Oleh karena manusia itu berfungsi sebagai khalifah yang berkewajiban untuk mengelola alam ini guna kepentingan umat manusia maka ia

⁴⁵Eko Suprayitno, Op.Cit. h.4

berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam. Dalam menjalankan tugasnya, lambat laun ia dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya. Miliknya ini dipergunakan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, dan sebagian lagi untuk kepentingan masyarakat. Meskipun ia memilikinya, namun ia tidak diperkenankan untuk merusak, membakarnya, ataupun menelantarkannya, mengingat bahwa kepemilikan ini adalah relatif dan juga merupakan titipan dari Allah SWT. Pemilikan ini meskipun relatif, membawa kewajiban yang harus dipenuhi manakala sudah sampai batas tertentu untuk membayar zakatnya. Pada waktu tertentu, pemilikan ini, harus ditawarkan sanak keluarganya dengan aturan tertentu. Pemilikan ini, meskipun relatif dapat dipindah tangankan kepada institusi Islam yang menjadi barang wakaf. Barang wakaf ini dengan demikian menjadi milik masyarakat yang harus dihormati oleh siapapun juga.

b. Pemanfaatan Harta

Harta yang dimiliki manusia baiknya dijadikan modal untuk suatu perusahaannya, atau ikut ambil bagian dari modal yang ditawarkan untuk investasi. Bisa saja perusahaan memberi keuntungan bahkan mungkin kerugian. Karena tidak mau bersama kerugian, maka pemilik memikulkan 78 bunga modal perusahaan. Jelas dalam Islam tidak diperkenankan. Sama halnya jika kita meminjam uang ke Bank kita harus membayar bunga modal, tetapi kalau modalnya dipergunakan untuk perusahaan sendiri, dengan dalih "*cost of money*" ia memperhitungkan bunga. Karena diperkenankan memiliki sesuatu sebagai milik pribadi, pemilik ingin menimbunnya untuk kebutuhan sewaktu-waktu atau juga untuk spekulasi di pasar. Ini tidak diridhai Allah SWT yang memerintahkan untuk

membelanjakannya agar tercipta pendapatan baru bagi kalangan masyarakat

- c. Pelaksanaan perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik

Ini dapat dimengerti dalam dua hal. Pertama berbuat baik atau amal saleh, dan kedua perbaikan mutu atau kualitas. Dan sekian banyak perbuatan baik untuk mendapat ridha Allah itu adalah shadaqah baik kepada orang seorang, atau asrama yatim piatu. Juga membantu perusahaan untuk ditingkatkan agar dapat mengatasi persoalan perusahaannya. “Small Business Service” ini sudah dilaksanakan oleh beberapa perusahaan besar yang berkewajiban mempergunakan 5% dari keuntungannya guna menolong merek.

- d. Thaharah atau bersuci

Kebersihan. Tidak hanya individu, tetapi juga masyarakat, pemerintah, perusahaan diwajibkan menjaga kebersihan. Karena setiap 79 gerakan memerlukan, sebagai masukan, antara lain energi, maka sewaktu ia bergerak ia mengeluarkan kotoran yang harus dibuang. Kalau pembuangannya ini sembarangan, maka timbullah kerusakan lingkungan.

- e. Produk Barang dan Jasa harus halal

Baik cara memperoleh input, pengolahannya dan outputnya harus dapat dibuktikan halal. Hendaklah kita tidak begitu saja percaya terhadap label yang mengatakan ditanggung halal. Tidaklah dapat dibenarkan bahwa hasil usaha yang haram dipergunakan untuk membiayai yang halal.

- f. Keseimbangan

Allah menghendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi juga harus mengusahakan kehidupannya di dunia. Dalam mengusahakan kehidupan di dunia ia tidak boleh boros, akan tetapi juga tidak boleh kikir. Janganlah seseorang terlalu

senang terhadap harta bendanya, tetapi juga jangan terlalu sedih manakala ia kekurangan rezeki. Ia harus minta tolong kepada Allah dengan cara sabar dan mendirikan sholat.



DAFTAR RUJUKAN

Buku:

A, Yoeti, Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996

Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Ainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2003

Arif, Hikmah, *Pengertian Tentang Dampak*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan*, Bandung, Alfabeta, 2007

Basuki Antariksa, “*Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan*”, Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997

Deddy Supriyady Baratakusumah dan Dadang Salihin, *Otonomi & Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010

Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan konvensional*, Yogyakarta: Graha Imu, 2005

Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta, LPPI, 2006

James J, *Ekonomi Pariwisata dan Tantangan Pengembangan Kepariwisataan di Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengembangan, Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011

M.Liga Suryadana & Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015

Mahmud Muhammad Bablily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian menurut alQur'an dan as-sunnah*, terj, Rosihin. A Ghani, Solo, Ramadhani, 1990

Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Jakarta, Erlangga, 2001

Muljadi, *Kepariwisataan dan perjalanan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009

Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics, Theory and practice*, India: Idarah Adabiyah, 1980

Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006

Pitana, Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta, CV, Andi Offset, 2009

Rodin, Rhoni, *Informasi dalam Konteks Sosial/Budaya*. Depok: Rajawali Pers. 2020.

Soebagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono, 2007. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat. 2000.

Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam, dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Wahab, Saleh, *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2003

Jurnal:

Akhmad Bories Yasin, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)*” Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 30, No 1, Januari 2016

Baharinawati, *Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi: Studi Kasus di Pulau Gag*, Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, Vol 1, No 2, Desember 2012

Basuki Antariksa, “*Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengembangan”, Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

James J, *Ekonomi Pariwisata dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia*, Pusat Penelitian dan